

PENGEMBANGAN INOVASI SEKOLAH ORANGTUA DALAM MENCIPTAKAN SEGITIGA EMAS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Siti Auliyatus Sholawati¹

¹Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya

Email: auliyatussholawati@gmail.com¹

Abstract

This study discusses the form of parent schools that answer global problems in children's education at school. The purpose of this study was to determine the impact and evaluate of the innovation development program of parent schools in creating the golden triangle of institutions carried out in the Pondok Pesantren At-Thoyyibah Sukodono Sidoarjo. Data collection has been done through observation, interviews and analysis of documents from several sources. Based on the results of data analysis, the results show that the innovation development program of the parent school refers to the quality accreditation that the institution has, the hope of being formed is to be able to connect the golden triangle chain, namely school, parents and students. The parent school activities that are carried out are recitation/memorization of the Qur'an using the Wafa method, discussion of child development, parenting material, outbound, social gathering, and hobbies. The supporting factors of this program are good management support, and supporting school resources, while the inhibiting factor is that there are still many very busy parents who have not been able to take part in parental school activities to the fullest. To overcome this, several efforts have been made, namely by applying parenting every one year twice.

Keywords: Parent school, children's education, development of innovation, management of education in Islamic institutions.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bentuk sekolah orangtua yang menjawab permasalahan global dalam pendidikan anak di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan mengevaluasi dari program pengembangan inovasi sekolah orangtua dalam menciptakan segitiga emas lembaga yang dilaksanakan di yayasan Pondok Pesantren At-Thoyyibah Sukodono Sidoarjo. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen dari beberapa sumber. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa program pengembangan inovasi Sekolah orangtua mengacu pada *quality assurance* yang dimiliki lembaga, harapan terbentuknya adalah agar dapat tersambungannya rantai segitiga emas yaitu sekolah, orangtua dan siswa. Adapun kegiatan sekolah orangtua yang terlaksana yaitu tilawah/hafalan al-Qur'an menggunakan metode wafa, diskusi perkembangan anak, materi parenting, outbound, silaturahmi, dan menyalurkan hobi. Faktor pendukung dari program ini adalah dukungan manajemen yang baik, dan sumber daya sekolah yang menunjang, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih banyaknya orangtua yang sangat sibuk sehingga belum dapat mengikuti kegiatan sekolah orangtua secara maksimal. Untuk mengatasi hal itu, beberapa upaya telah dilakukan yaitu dengan menerapkan parenting setiap satu tahun dua kali..

Kata Kunci : Sekolah orangtua, Pendidikan anak, pengembangan inovasi, manajemen lembaga pendidikan islam.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan sudah paling sering dibahas di era globalisasi sekarang, apalagi zaman milineal yang menjadi pusat

perhatian kalangan pendidik dimanapun berada. Hubungan antara sekolah, siswa dan orangtua selalu sulit untuk diungkapkan. Banyak sekali kasus atau problema dimasyarakat yang sering terjadi saat ini,

misalnya siswa takut akan guru ataupun sekolah, orangtua menyogok guru, orangtua memaksa siswa, kemudian siswa bertengkar dengan orangtua, tuntutan berlebih orangtua terhadap sekolah dan lain sebagainya adalah bentuk hubungan yang tidak sehat. Pada hakikatnya guru dan orangtua mempunyai tujuan yang sama yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No. IV/2004 tentang GBHN (1996/66) yang berbunyi “terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin”.

Banyak sekali penelitian dan studi tentang dampak positif dari membangun kemitraan orangtua dan sekolah yang efektif dalam mendukung keberhasilan siswa. Untuk itu, sekolah perlu adanya melibatkan orangtua dalam proses pendidikan. Ketika sekolah dan keluarga bekerjasama, maka siswa memiliki kesempatan jauh lebih baik untuk tidak hanya sukses di sekolah tetapi juga sukses dalam kehidupan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua, masyarakat dan pemerintah. Dengan begitu, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalin hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi dari semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari

kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orangtua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orangtua di rumah dan orangtua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orangtua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Ciri khas manusia adalah kemampuannya dalam mendidik dan dididik melalui aktifitas pendidikan. Pendidikan sendiri adalah aktifitas dari kebudayaan dan merupakan aktifitas pembudayaan sehingga pendidikan menjadi suatu instrumen untuk mentransmisikan kebudayaan pada generasi baru. Dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang berbudaya, orangtua, guru dan siswa sebenarnya terlibat aktif dan langsung dalam berbagai aktifitas budaya. Walaupun posisi untuk setiap elemen tersebut berbebeda-beda, tetapi tetap saling mendukung. Keadaan saling mendukung itulah yang menuntut adanya hubungan interaksi antara guru/pendidik dengan orangtua. Karena sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan pantauan orangtua.

Guru dan orangtua harus benar-benar memperhatikan setiap hubungan yang terjalin. Fenomena yang terlihat seolah-olah antara guru dan orangtua seperti ada batasan-batasan. Dimana arti dari hal tersebut adalah guru seperti membatasi ruang gerak orangtua dan juga sebaliknya orangtua membatasi ruang gerak guru. belum lagi jika ada masalah pribadi antara guru dengan orangtua. Kenyataan inilah yang sebenarnya harus diluruskan karena sebenarnya kedudukan orangtua dan orangtua dihadapan anak adalah sama yaitu

panutan atau teladan. Orangtua memberikan rasa aman dan kepercayaan pada anak, guru juga melakukan hal tersebut. Sehingga apa yang didapatkan oleh anak di rumah sama dengan di sekolah dari segi perlakuan walaupun tidak menutup kemungkinan ada memang hal-hal yang tidak sama, namun dengan memberikan perlakuan yang sama maka akan memunculkan dampak positif terhadap anak. Oleh sebab itu, mengkaji hubungan antara orangtua, sekolah dan anak menjadi sangat penting secara teoritik dan praktik sehingga dapat memunculkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara orangtua, sekolah (guru) dan siswa atau bias disebut segitiga emas.

Salah satu sekolah yang mulai menerapkan pelibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah adalah lembaga Nurul Fikri yang berlokasi di daerah Sukodono Sidoarjo. Pelaksanaan pendidikan program sekolah orangtua yang menjadi partisipasi orangtua dan masyarakat sebagai salah satu karakteristik pendidikannya, program tersebut dilakukan pada berbagai jejang pendidikan dimulai dari KB-TKIT dan SDIT Nurul Fikri. Atas dasar hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi, untuk mengevaluasi pelaksanaan pengembangan inovasi sekolah orangtua yang tetap mengacu pada pola pendidikan lembaga islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk pengembangan inovasi program pelibatan orangtua yang ada di yayasan Pondok Pesantren At-Thoyyibah Sukodono Sidoarjo?, 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan inovasi sekolah orangtua yang dilaksanakan di yayasan Pondok Pesantren At-Thoyyibah Sukodono Sidoarjo?, 3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengembangan inovasi sekolah orangtua yang dilaksanakan di yayasan

Pondok Pesantren At-Thoyyibah Sukodono Sidoarjo?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari sekolah orangtua dan mengevaluasi program pengembangan inovasi sekolah orangtua dalam menciptakan segitiga emas lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan di yayasan Pondok Pesantren At-Thoyyibah Sukodono Sidoarjo.

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Inovasi

Inovasi mempunyai makna pembaharuan yang berdekatan dengan perubahan atau perbaikan. Perubahan adalah pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang memungkinkan membawa kearah kebaikan. Seperti pengembangan inovasi yang ada pada lembaga Nurul Fikri, perlu dan harus senantiasa dikembangkan, diperbaharui dan disempurnakan. Penginovasian ini dilakukan demi untuk mencapai relevansi pendidikan dengan lembaga maupun terhadap civitas sekaligus warga yang berada dalam wilayah lembaga Nurul Fikri. Dewasa ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin baik, pendidikan yang awalnya hanya sebagai formalitas, sekarang menjadi kebutuhan hidup, hal ini mendorong lembaga pendidikan khususnya Nurul Fikri untuk meningkatkan kualitas dan mutu layanan pendidikannya.

Inovasi dapat diartikan sebagai proses dan atau hasil pengembangan pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk atau suatu program kerja. Menurut UU No. 18 Tahun 2002, inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Noel dan Nicols (1983) mengemukakan,

inovasi adalah suatu perubahan dalam salah satu komponen sistem pendidikan yang bertujuan memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam sistem sebagai suatu keseluruhan. Sedangkan Miles (1973) mengatakan, bahwa inovasi adalah sesuatu yang disengaja, baru, perubahan khusus yang dianggap lebih manjur untuk mewujudkan tujuan dari sebuah sistem. Suharsaputra (2010) juga memberikan pokok-pokok pikiran sebagai berikut; inovasi merupakan penerapan hal-hal yang baru dalam suatu pelaksanaan tugas sebagai penerapan pengetahuan, hal-hal yang baru dalam inovasi dapat berupa ide, praktik, proses, pelayanan, ideologi, strategi bisnis atau objek, inovasi merupakan suatu perubahan dan atau berimplikasi perubahan sebagai akibat dari penerapan hal-hal baru.

Jadi dari beberapa definisi inovasi yang dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) maupun lembaga pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Adapun inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Menurut Ibrahim (1998) inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil invensi maupun diskoveri untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru untuk mencapai tujuan pendidikan. Khususnya pengembangan inovasi yang ada dalam lembaga ini adalah usaha melakukan

pembaharuan sistem untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Inovasi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai bidangnya, termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk itu suatu inovasi memiliki karakteristik sebagaimana yang dapat menjadi dasar pertimbangan bagi seseorang atau organisasi untuk menerima atau menolaknya. Menurut Roger dalam Suharsaputra (2010: 289) terdapat “*five attributes of innovations*”, yaitu : 1) *Relative advantage*, 2) *Compatibility*, 3) *Complexity*, 4) *Triability*, and 5) *Observability*.

Suharsaputra (2010, 289) berpendapat, *Relative advantage* menunjukkan tingkat keuntungan *relative* dari suatu inovasi. Seseorang akan lebih dapat menerima inovasi jika melihat bahwa hal tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang diperoleh atau dicapai dengan cara sebelumnya. *Compatibility* menunjukkan tingkat kesesuaian antara inovasi dengan kondisi dan harapan masyarakat (organisasi) seperti factor nilai, ide-ide yang telah diperkenalkan sebelumnya, serta kebutuhan para adaptor potensial. *Complexity* menunjukkan tingkat kerumitan inovasi, makin sederhana dan mudah dipahami dan dipergunakan akan mendorong pada penerimaan oleh pengguna potensial inovasi, sebaliknya makin rumit suatu inovasi makin sulit masyarakat untuk menerima inovasi tersebut. *Triability* menunjukkan kedapatdicobaan suatu inovasi. Suatu inovasi yang dapat dicoba dengan mudah akan mempercepat penerimaan inovasi tersebut oleh masyarakat. *Observability* menunjukkan tingkat di mana hasil inovasi dapat diamati, semakin dapat dan mudah diamati suatu inovasi semakin cepat masyarakat dapat menerima inovasi tersebut.

Karakteristik tersebut dapat membantu

dalam memahami bagaimana suatu inovasi dapat diimplementasikan dan berkembang dalam suatu kehidupan masyarakat, baik dalam tataran individu maupun tataran organisasi terutama di dunia pendidikan yaitu sekolah. Sementara menurut Naryanan dalam Suhardan (2010: 118) ada lima unsur persyaratan dalam suatu proses adopsi oleh organisasi yaitu:

1. Need, yaitu dirasakan ada keperluan oleh para manager dalam bentuk komplain pelanggan dan karena adanya peluang besar.
2. Idea, dalam bentuk model, konsep atau rencana yang akan ditanamkan. Datangnya bisa dari lingkungan sendiri maupun dari luar. Normalnya merupakan kebutuhan yang dirasakan dari dalam dan karena tuntutan luar.
3. Adopsi, merupakan peristiwa yang penting dimana manager memilih untuk memungut idea yang dianggap paling cocok buat organisasinya.
4. Implementasi, bilamanaa anggota organisasi memanfaatkan ide baru hasil adopsi secara komplit atau lebih direvisi dalam kegiatan rutinnya.
5. Resources, perubahan bukan suatu kejadian tersendiri, ia memerlukan waktu penyesuaian dan sumber-sumber yang harus menunjang kelangsungan dan kelancaran pengadopsian suatu ide baru.

Dengan demikian unsur-unsur di atas adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh organisasi atau sekolah dalam mengadopsi suatu inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas/mutu pendidikan. Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga uang, sarana dan prasarana, termasuk dan prosedur organisasi. Selain itu, tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi

pendidikan menurut Rostalinda (2015) yaitu:

1) Visi Terhadap Pendidikan

Setiap anak akan mengalami pendidikan secara alamiah, yaitu yang ia dapatkan dalam situasi pergaulan dengan kedua orang tuanya pada khususnya dalam lingkungan budaya yang mengelilinginya. Usaha dan tujuan pendidikan dilandaskan oleh pandangan hidup orang tua, lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, masyarakat dan bangsanya. Tujuan pendidikan diabadikan untuk kebahagiaan individu, keselamatan masyarakat dan kepentingan negara. Pandangan hidup bangsa menjadi norma pendidikan nasional keseluruhan. Seperti diketahui, bahwa kehidupan ini selalu mengalami perubahan, tujuan pembangunan, bangsa mengalami pergeseran dan peningkatan serta perubahan, tujuan pembangunan, bangsa mengalami pergeseran dan peningkatan serta perubahan sesuai dengan waktunya, keadaan dan kondisinya.

2) Faktor Pertambahan penduduk.

Adanya pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan akibat yang luas terhadap berbagai segi kehidupan, utamanya pendidikan. Banyak masalah-masalah pendidikan yang berkaitan erat dengan meledaknya jumlah anak usia sekolah. Adapun masalah-masalah pendidikan yang berkaitan erat dengan meledaknya jumlah anak usia sekolah. Adapun masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan pendidikan tersebut adalah: a) kekurangan kesempatan belajar. Masalah ini merupakan masalah yang mendapat prioritas pertama dan utama yang perlu segera digarap. b) masalah kualitas pendidikan. Dikarenakan kurangnya dana, kurangnya jumlah guru, kurangnya fasilitas pendidikan, sudah barang tentu hal ini akan mempengaruhi merosotnya mutu pendidikan. c) masalah relevansi. Masalah relevansi ini pada

prinsipnya cukup mendasar, sebab dalam kondisi seperti sekarang ini sangat dibutuhkan output pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat terutama dalam hubungannya dengan kesiapan kerja. d) masalah efisiensi efektifitas. Pendidikan diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan biaya dan waktu yang sedikit. Ini berarti harus dicari sistem pendidikan dan mengajar yang efisien dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.

3) Faktor Perkembangan Ilmu Pengetahuan. Seiring dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini, justru ditandai dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan secara akumulatif dan makin cepat jalannya. Tanggapan yang biasa dilakukan dalam kependidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ialah dengan memasukkan penemuan dan teori ke dalam kurikulum sekolah. Meskipun hal ini menyebabkan adanya kurikulum yang sangat sarat dengan masalah-masalah yang baru.

4) Tuntutan Adanya Proses Pendidikan yang Relevan.

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa salah satu tuntutan diadakannya inovasi didalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat maupun dunia kerja. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pendidikan dapat diperoleh dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Cukup banyak pendidikan yang sangat berarti justru tidak dapat diperoleh di sekolah, terutama yang bersifat pengembangan profesi dan keterampilan, seperti pengembangan karier, profesi tertentu dan sebagainya.

Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi adalah sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat

diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan.

B. Segitiga Emas dalam Lembaga Pendidikan

Segitiga emas adalah hubungan keterkaitan antara orangtua, sekolah (guru) dan siswa. Konsep segitiga emas ini sangat berpengaruh dalam perkembangan lembaga pendidikan, karena satu sama lain ada hubungan yang saling menguntungkan. Jika salah satu tidak mampu untuk dihubungkan maka sebuah lembaga pendidikan bisa jadi tidak terlihat berjalan dengan sempurna. Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh dalam proses inovasi pendidikan ialah orangtua.

Orangtua murid ikut mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses inovasi pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana. Peran sekolah dan orangtua dalam pendidikan anak menjadi isu yang banyak dipersoalkan akhir-akhir ini. Seringkali terjadi saling tuduh mengenai pihak yang paling bertanggung jawab, jika terjadi hal yang tidak menyenangkan. Orang tua menyalahkan sekolah atas pola pendidikan yang dilakukan, dan sekolah menyalahkan orang tua atas pola asuh dan pendampingan yang telah dilakukan orangtua. Bahkan ada orangtua yang beranggapan bahwa peran penting pendidikan anak ada ditangan guru dan lingkungan (Sugihandari, 2015).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa orangtua merupakan salah satu faktor yang ikut berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar seorang individu. Salah satu penelitian tersebut menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Junianto, 2015). Penelitian lainnya bahkan

menyebutkan bahwa kondisi keluarga juga ikut berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah. Kondisi keluarga yang dimaksud dalam penelitian itu, adalah perasaan dicintai, dihargai, didukung, tingkat konsistensi pada batas perilaku anak dan toleransi orangtua dalam mendorong emandirian anak (Steinberg:1996).

Pelibatan orangtua disebutkan dalam salah satu pasal permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pada pasal 3 Permendikbud tersebut disebutkan bahwa sekolah hendaknya melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses penumbuhan budi pekerti yang dilakukan di sekolah. Keterlibatan ini diharapkan akan berbuah dukungan orang tua dalam berbagai bentuk. Pentingnya posisi orangtua tersebut juga disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam bukunya bahwa “keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Keluarga merupakan bagian dari ttr sentra pendidikan, yaitu: alam pergerakan pemuda”. (Ki Hajar Dewantara, 1977). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa umunya orang sepakat tentang peran penting dari orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.

Meskipun pelibatan orangtua di sekolah penting, tetapi sekolah-sekolah belum banyak yang melaksanakannya secara optimal. Sekolah kadang menutup diri dari campur tangan orang tua dalam proses pendidikan anak di sekolah (Syamsudduha dan Dion G, 2016). Orang tua hanya dihadirkan ketika akan menerima rapor, atau pada saat akan meminta bantuan pembiayaan. Komunikasi dan diskusi tentang bagaimana pola pendidikan anak sangat jarang dilakukan, bahkan tidak pernah. Jajak pendapat dalam Syamsudduha (2015) yang dilakukan media Kompas pada tanggal 22-24 April 2015 terhadap 326 responden orangtua yang punya anak usia sekolah menunjukkan bahwa 74 persen orangtua murid mengaku tidak mengetahui pola pembelajaran atau kurikulum yang

diterapkan di sekolah (Sugihandari, 2015).

Pendidikan anak di sekolah merupakan satu konsep pengasuhan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan melibatkan orangtua. Pada dasarnya konsep pengasuhan berada dalam tanggung jawab orangtua, akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka tanggung jawab pengasuhan sebagian diserahkan ke sekolah dan sebagian lagi tetap menjadi tanggung jawab orang tua. Pada konsep pendidikan Islam, anak menjadi tanggung jawab orangtua, sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw diriwayatkan oleh Imam al Bukhari (1422 H: juz 2, h.94) yang menyebutkan bahwa “semua anak lahir dalam keadaan fitrah, orangtuanyalah yang menjadikannya, yahudi, dan nasrani atau majusi”. Berdasarkan hal tersebut, maka meskipun anak telah diserahkan ke sekolah orangtua tetap harus dilibatkan dalam pendidikannya.

Konsep partisipasi dikenal dalam disiplin ilmu manajemen, khususnya dalam perumusan kebijakan dan pelayanan publik. Hal ini tergambar dalam perkembangan paradigma manajemen yang menunjukkan arah pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik. Purwanto dalam Agus Dwiyanto (2006:10) menyebutkan bahwa konsep pelibatan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Beberapa ahli menyebutkan beberapa level partisipasi antara lain Wilcox dan Arnstein. Wilcox (1994) menyebutkan ada lima tingkatan partisipasi yaitu: 1) pemberian informasi, 2) konsultasi, 3) pembuatan keputusan bersama, 4) melakukan tindakan bersama, dan 5) mendukung aktifitas yang muncul atas swakrsa masyarakat.

Dari beberapa level-level partisipasi tersebut akan digunakan sebagai parameter untuk menilai tingkatan partisipasi yang diterapkan oleh yayasan Pondok Pesantren At-Thoyyibah atau lembaga Nurul Fikri dalam pelibatan orangtua. Selanjutnya

terkait dengan bentuk pelibatan orangtua yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, Slavin (2011: 185) menyatakan bahwa peran sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orangtua diantaranya:

- 1) Kunjungan keluarga untuk mengetahui dukungan keluarga, kondisi psikologi dan kecerdasan siswa.
- 2) Menyampaikan berita berkala yang sering kepada orangtua untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.
- 3) Melakukan loka karya orangtua, dengan mengundang orangtua ke sekolah sehingga guru/sekolah dapat menjelaskan proses pembelajaran dan harapan guru/sekolah dan orangtua dapat memahami bagaimana cara mendukung pembelajaran anak.
- 4) Sampaikan berita positif ke rumah melalui telepon sehingga menghasilkan lingkungan positif dan memungkinkan kemungkinan berperilaku.

Terkait pelibatan orangtua ini, Conway dan Hutenville (2008:450) menyatakan bahwa hal penting yang dapat meningkatkan keterlibatan orangtua adalah pendidikan orangtua dan banyaknya waktu yang dialokasikan. Hal ini, dapat diintegrasikan dalam kegiatan pelibatan orangtua dalam pendidikan anak. Misalnya saja yang dilakukan oleh lembaga Nurul Fikri yaitu memberikan pengajaran dengan metode yang sama dengan pendidikan anak, memberikan pelatihan khusus bagi orangtua tentang pola pendidikan anak dan lain sebagainya, termasuk didalamnya dicakup pada program sekolah orangtua tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pengembangan inovasi berupa sekolah orangtua yang dilaksanakan dalam melibatkan orangtua pada pendidikan anak

di sekolah. Sebagai sebuah penelitian evaluatif, maka penelitian ini akan mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan sekolah orangtua tersebut kemudian diharapkan menghasilkan sebuah rekomendasi dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Model penelitian evaluasi yang akan dilakukan yaitu model evaluasi responsif yang dikembangkan oleh Stake, model ini sering juga dikenal dengan nama model Stake. Menurut Stake dalam Wirawan (2016:134) karakteristik dari model responsif ini adalah:

- 1) lebih berorientasi secara langsung pada aktifitas program daripada tujuan program.
- 2) merespon kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens.
- 3) perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan atau kegagalan dari program tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yayasan Pondok Pesantren At-Thoyyibah Sidoarjo yang beralamat di Graha Asri Sukodono AE 3 Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua staf dan civitas akademik lembaga Nurul Fikri yaitu Direktur yayasan, Humas, Kepala Sekolah SDIT, Kepala Sekolah KB-TKIT, Guru, Orangtua, Komite Sekolah, dan Siswa.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada bentuk program pengembangan inovasi sekolah orangtua yang dilakukan di lembaga Nurul Fikri. Bentuk pengembangan inovasi sekolah orangtua merujuk pada unsur kurikulum sekolah orangtua, dan manajemen sekolah yang diterapkan khususnya pada standar pengelolaan dan pengembangan inovasi yang partisipatif.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan tertulis berupa dokumentasi pelaksanaan kegiatan sekolah orangtua. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk kegiatan sekolah orangtua yang telah dilakukan oleh sekolah dan orangtua.

2) Wawancara

Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan terkait proses pengembangan inovasi sekolah orangtua dan faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta upaya-upaya yang telah dilakukan selama ini.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pelaksanaan kegiatan sekolah orangtua yang dilakukan oleh sekolah dan partisipasi yang dilakukan oleh orangtua. Instrumen ini digunakan dalam bentuk catatan lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, dengan mengikuti pola penelitian evaluasi responsif yang dikemukakan oleh Stake yang telah dijelaskan di awal.

7. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beragam program inovasi yang dimiliki Nurul Fikri *Islamic Education Center* selalu dievaluasi dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi masing-masing program, Nurul Fikri *Islamic Education Center* melakukan beberapa pengembangan. Materi yang diberikan terus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Suhardan (2010) berpendapat bahwa keinovatifan berkaitan dengan adanya kesadaran akan perlunya perubahan serta merupakan hasil dari suatu pembelajaran. Dengan demikian inovasi ini dapat diterima oleh orang lain atau suatu lembaga apabila sadar akan keberadaannya dan ini akan mudah terwujud apabila seseorang atau lembaga tersebut mempunyai keinginan untuk berubah dan terus berupaya mengembangkan diri untuk selalu mengikuti informasi terbaru dan menciptakan situasi lembaga yang kondusif.

Inovasi pendidikan yang mulai dikembangkan oleh Lembaga Nurul Fikri berbasis pada *Quality Assurance System* yang ada pada setiap jenjang. Seperti pada jenjang SDIT Nurul Fikri *Quality Assurancenya* adalah 1) beraqidah lurus, 2) sholat dengan kesadaran, 3) tartil membaca al-Qur'an, 4) hafal al-Qur'an minimal 3 juz, 5) berkepribadian matang dan berakhlak mulia, 6) disiplin, 7) berwawasan luas dan 8) memiliki keterampilan hidup. Sedangkan *Quality Assurance* untuk jenjang TKIT adalah: 1) mengenal Allah dan Rasul-Nya, 2) senang mengerjakan sholat, 3) senang mengaji, 4) senang menghafal surat-surat pendek, hadits, dan do'a sehari-hari, 5) berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru, 6) gemar membaca, 7) mampu menemukan dan mengkomunikasikan ide yang dimiliki, 8) percaya diri, dan 9) tuntas tugas perkembangan.

Beragam inovasi yang ada di Nurul Fikri *Islamic Education Center* berasal dari kekhawatiran para orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya di dunia luar

yang semakin buruk ini. Berdasarkan hal tersebut, Nurul Fikri *Islamic Education Center* menghadirkan beberapa inovasi guna menjawab kekhawatiran orang tua dengan adanya program CBLIS dan Takhsus Al-Qur'an yang membimbing dan mendidik siswa dalam ilmu agama. Selain itu, agar siswa dapat belajar dengan baik maka para pendidik juga harus memahami materi pelajaran dan memiliki keterampilan yang baik. Maka dirumuskanlah program Up Grading Guru. Faktor lain yang paling penting dalam keberhasilan siswa yaitu dukungan dari orang tua. Maka dirumuskanlah program inovasi Sekolah Orang Tua.

Katanya, menjadi orangtua itu tidak ada sekolahnya. Bekal kita hanyalah pengalaman dan hasil bertanya sana-sini. Tapi sepertinya pendapat itu tidak lagi relevan karena untuk saat ini, lembaga Nurul fikri telah resmi membuka sekolah orangtua. Sekolah ini diharapkan dapat menginspirasi para orangtua untuk mendapatkan ilmu yang berguna seputar metode ngaji yang sama dengan pendidikan anak di sekolah, tumbuh kembang anak, serta membantu karakter orang tua agar dapat memberikan yang terbaik untuk anak. Peneliti menemukan salah satu sekolah yang mulai menerapkan pelibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah yaitu terletak pada lembaga Nurul Fikri yang berlokasi di Sukodono Sidoarjo. Pelaksanaan pengembangan inovasi yang melibatkan orangtua di sekolah ini disebut dengan program sekolah orang tua bagi SDIT, KBIT dan TKIT yang dinaungi oleh lembaga Nurul Fikri. Terkait pelibatan orangtua ini, Conway dan Hutenville (2008 :450) dalam Syamsudin (2017:145) menyatakan bahwa hal penting yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua adalah pendidikan orangtua dan banyaknya waktu yang dialokasikan. Hal ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan pelibatan orang tua dalam pendidikan anak. Misalnya

saja dengan memberikan pengajian atau pelatihan khusus bagi orangtua tentang pola pendidikan anak.

Tujuan dari sekolah orangtua yang ada di lembaga Nurul Fikri ini adalah untuk menyamakan visi antara sekolah dan orangtua serta menguatkan peran orangtua dalam pendampingan anak. Selain itu penting juga diadakan keterlibatan orangtua dengan lembaga karena dengan melibatkan 50% orangtua maka akan dengan mudah terbentuknya segitiga emas yaitu hubungan timbal balik antara orangtua, sekolah dan anak. Jika orangtua, sekolah dan anak bisa membentuk sebuah hubungan yang sehat dan positif, anak akan lebih mudah mendapatkan bantuan, dan menjadikan kehidupan sekolah anak menyenangkan serta mempunyai hubungan yang akrab dengan orangtua mereka. Target utama yang diberikan kepada sekolah orangtua ini dimulai dengan metode pembelajaran al Qur'an dengan metode wafa yang mana metode tersebut juga digunakan dalam pendidikan anak di sekolah, sehingga orangtua dapat membantu anak ketika di rumah dengan pengetahuan yang dimiliki orangtua tersebut.

Program ini mempersilahkan para orangtua yang berkeinginan untuk mendaftar dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam 1 pekan di hari sabtu. Materi yang diberikan mengenai parenting, hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan keterampilan (*fanniyah*). Materi tersebut disampaikan oleh para guru senior. Pembagian kelompok dalam program ini dimulai saat pertemuan pertama dengan jumlah anggota kurang lebih 10 orang.

Mentor yang mengisi program sekolah orangtua ini biasanya dilakukan oleh dewan direksi, guru maupun kepala sekolah. Sedangkan pembelajaran yang akan orangtua peroleh dari sekolah orangtua adalah 1) ilmu menjadi orangtua yang baik, 2) materi keislaman, 3) Belajar al-Qur'an metode wafa, 4) menyalurkan hobi, 5)

outing/camp, dan 6) diskusi apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah dan di rumah salah seorang wali murid, ditemukan ada beberapa bentuk sekolah orangtua yaitu yang pertama ngaji wafa, kedua liqa', yang ketiga parenting. Untuk kegiatan ngaji wafa dan liqa' dilakukan sepekan sekali atau sepekan dua kali menyesuaikan kondisi orangtua, pelaksanaan pengajiannya biasanya bertempat disalah satu rumah wali murid dan bergilir. Kelompok atau grup yang dibentuk secara acak terdiri dari wali murid SD dan TK untuk kloter yang sudah lama, dan untuk yang saat ini dipisahkan antara wali murid SD dengan wali murid TK disesuaikan dengan jumlah peminatnya. Kegiatan yang ada dilamnya awalnya fokus untuk mengaji wafa namun seiring berjalannya waktu setelah jam pertama digunakan untuk ngaji wafa setengah jam berikutnya digunakan untuk diskusi tentang keluarga maupun pendidikan anak di sekolah. Kegiatan sekolah orangtua dimulai pada pukul 09.00 s/d 10.56 kurang lebih 1,5 jam – 2 jam. Pihak komite yang handle semua program sekolah orangtua, mulai dari mencatat peminatnya, membagi kelompok-kelompok dan menentukan ustad/ustadzah yang bertugas untuk mendampingi.

Sedangkan untuk kegiatan liqa' atau perkumpulan kecil dibedakan menjadi beberapa kelompok yang berbeda lagi, biasanya dalam pertemuan ini membahas tentang materi keislaman, permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak, sekaligus membahas tentang materi keluarga. Adapun kegiatan lainnya disesuaikan dengan kondisi yang ada yaitu menyalurkan hoby (seperti memasak, olahraga, seminar dll.), outbound/cam, dan silaturahmi. Sedangkan parenting global atau secara keseluruhan maupun family gathering sebagai upaya untuk menggantikan pertemuan bersama wali murid yang tidak dapat mengikuti

pertemuan setiap pekannya. Agenda setiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Agenda Kegiatan Setiap Pertemuan

No	Agenda Kegiatan
1.	Pembukaan
2.	Tilawah / Hafalan al-Qur'an
3.	Belajar membaca al-Qur'an
4.	Materi inti (diberikan secara bergantian)
	a. materi keislaman
	b. materi parenting
5.	Diskusi
6.	Do'a
7.	Penutup

Materi untuk program sekolah orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Materi Keislaman

No	Materi	Waktu
1	Madlulusy Syahadah	1 Tatap Muka
2.	Syuruthu Qabullisy Syahadatain	1 Tatap Muka
3.	Ma'na La Ilaha Illallah	1 Tatap Muka
4	Ma'rifatullah	1 Tatap Muka
5	Ma'rifatu Dinil Islam, Syumulliyatul Islam	1 Tatap Muka
6	Ta'rifur Rosul	1 Tatap Muka
7	Kebutuhan manusia terhadap rosul	1 Tatap Muka
8	Maknatur Rosul	1 Tatap Muka
9	Shifatur Rosul	1 Tatap Muka
10	Wadzifatur Rosul	1 Tatap Muka
11	Wajibuna Nahwar Rosul	1 Tatap Muka
12	Keutamaan Tilawah Al Quran dan Khatam	1 Tatap Muka

13	Ikhlas	1 Tatap Muka
12	Tobat dan istighfar	1 Tatap Muka
13	Sabar	1 Tatap Muka
14	Ash-Shidq	1 Tatap Muka
15	Menjauhi tempat yang haram	1 Tatap Muka
16	Menundukkan Pandangan	1 Tatap Muka
17	Khusyu dalam sholat	1 Tatap Muka
18	Bahaya Lidah	1 Tatap Muka
19	Zikir dan keutamaannya	1 Tatap Muka
20	Menutup Aurat	1 Tatap Muka
21	Menjaga kehalalan harta	1 Tatap Muka
22	Muroqobah dan Muhasabah	1 Tatap Muka

Tabel 1.3 Materi Parenting

No	Materi	Waktu
1.	Tanggung Jawab dan peran orangtua dalam mendidik anak	2 Tatap Muka
2.	Urgensitas kerjasama orangtua dan sekolah dalam pendidikan formal	1 Tatap Muka
3.	Menjadi orangtua idaman	2 Tatap Muka
4	Mengenali emosi diri sebagai orangtua	1 Tatap Muka
5.	Stategi membentuk anak idaman	
6.	a. Membentuk Karakter anak	1 Tatap Muka
7.	b. Menanamkan nilai-nilai kebaikan	1 Tatap Muka
8.	c. Menanamkan akhlaq kepada anak	2 Tatap Muka

9.	Mainan dan hadiah untuk anak	1 Tatap Muka
10.	Menghukum dengan tepat	1 Tatap Muka
11.	Menghadapi anak keras kepala dan membangkang	1 Tatap Muka
12.	Menghadapi anak-anak yang bertengkar	1 Tatap Muka
13.	Menghadapi anak yang suka berbohong	1 Tatap Muka
14.	Menghadapi anak yang gampang mennagis	1 Tatap Muka
15.	Mendampingi anak dlam permainan interaktif elektronik	1 Tatap Muka
16.	Pengasuhan positif	3 Tatap Muka
17.	Mengembangkan ragam kemampuan anak	1 Tatap Muka
18.	Disiplin positif	1 Tatap Muka
19.	Mendampingi anak menghadapi bahaya pornografi	2 Tatap Muka
20.	Melindungi anak dari kekerasan seksual	2 Tatap Muka
21.	Mendampingi anak ketika bermasalah	2 Tatap Muka
22.	Komunikasi efektif dengan anak uisa KB-TK-SD	2 Tatap Muka

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan terkait hasil penelitian ini adalah:

1. Pengembangan inovasi yang dilakukan di lembaga Nurul fikri sudah mulai menunjukkan perkembangannya dengan telah terlaksananya beberapa program yang ada salah satu sekolah orangtua.
2. Bentuk partisipasi orangtua yang dilakukan di lembaga Nurul Fikri aadalah menjadi salah satu program

pengembangan inovasi yakni sekolah orangtua yang diharapkan dapat menghubungkan segitiga emas dalam lembaga pendidikan islam.

3. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan sekolah orangtua ini adalah dukungan manajemen yang baik, dan sumberdaya sekolah yang menunjang, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih banyaknya orangtua yang sangat sibuk sehingga belum dapat mengikuti kegiatan sekolah orangtua yang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, bebreapaupaya telah dilakukan yaitu dengan menerapkan parenting setiap satu bulan sekali.

B. SARAN

1. Dalam pelaksanaan pendidikan anak dapat dilanjutkan dengan meningkatkan kapasitas pengelolaan dan sumber daya manusia lainnya yang terkait dengan pengasuhan islami (parenting)
2. Praktik baik yang telah dilakukan agar dapat disosialisasikan ke sekolah-sekolah lain, agar praktik baik ini dapat diadaptasi oleh sekolah lain.
3. Bentuk partisipasi orangtua dalam pendidikan anak agar lebih ditingkatkan, khususnya terkait hasil pengamatan terhadap aktifitas anak dan tindak lanjut hasil pengamatan serta pengelolaan pengembangan inovasi program kegiatan dengan mensinergikan semua unsur yang ada di sekolah untuk memantau perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Imam. (1992) *Shahih al-Bukhari*, Juz I. Cet 1. Beirut: Dar al Kutub al-Ilmi.
- Conway, K.S., & houtenville, A.J. (2008). *Parental Effort, School Resources and Student Achievement*, The Journal of Human resources. XLIII.2, 438-453.

- Creswell, John W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, London: Sage Publication Inc., Thousand Oaks.
- Erwan Agus Purwanto. (2006). Pelayanan Publik Partisipatif. dalam Agus Dwiyanto (Ed). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. (h.173-222). Jogjakarta: Gadjah Mada university Press.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, (2016) *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Nurkolis, (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo
- Ridhotullah, Subeki dan Mohammad Jauhar. (2015) *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles. 1986. *Manajemen*. terj. Wilhelmus W.Bakowatun. Jakarta: Intermedia.
- Stoner, James A.F. (1982). *Management*. New York: Prentice/ Hall International, Inc. Englewood Cliff
- Sugihandari.(2015) *Pentingnya Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan Anak*, 5 Mei. Kompas online
- Syamsudduha, St., (2004), *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Guru
- Syamsudduha, St., (2014), *Governance dalam Manajemen Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Press
- Syamsudduha, St., dan Dion Ginanto, (2016) *Parental Involvement in Indonesia: A study on two Public Schools in Makassar*, Yogyakarta: UNY Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 66 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP)
- Wilcox, D.,(1994), *The Guide to Effective Participation*, akses via internet www.partnership.org.uk
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Cet ke-3. Jakarta: Rajawali Pers